

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan jenis tanaman rumput-rumputan yang dibudidayakan sebagai tanaman penghasil gula. Loganadhan, Gujja, Vinound, Manisha, Sashi, dan Alwara (2009) menyatakan bahwa tebu dapat menjadi salah satu tanaman yang dapat menyumbang perekonomian nasional dan sumber mata pencaharian bagi jutaan petani. Sebagai produk olahan tebu, gula merupakan komoditas penting bagi masyarakat dan perekonomian Indonesia baik sebagai kebutuhan pokok maupun sebagai bahan baku industri makanan dan minuman. Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan gula saat ini semakin meningkat, tetapi peningkatan konsumsi gula belum dapat diimbangi oleh produksi gula dalam negeri.

Pada prinsipnya, peningkatan produksi gula dapat dilaksanakan melalui perluasan areal tanam, peningkatan bobot tebu perhektar, dan peningkatan rendemen. Namun peningkatan produksi gula melalui rendemen lebih diutamakan karena dapat meningkatkan hasil gula tanpa meningkatkan kapasitas pabrik gula. Selain itu, rendemen yang diperoleh selama ini masih berada dibawah potensi yang sebenarnya (Anonim, 2008).

Loganandhan, *et al.* (2009) menyatakan bahwa penyebab rendahnya produksi gula dalam Negeri salah satunya yaitu penyiapan bibit dan kualitas bibit tebu yang digunakan dalam budidaya tebu. Penyiapan bibit yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap pembibitan dan penggunaan kualitas bibit dari varietas yang digunakan juga mempengaruhi pertumbuhan bibit, karena kualitas bibit merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan budidaya tanaman tebu.

Menurut Budiono (2015) Masalah yang berakibat pada rendahnya produksi industri gula nasional adalah kondisi varietas tebu yang dipakai menunjukkan komposisi kemasakan tidak seimbang antara masak awal, masak tengah dan masak akhir, hal ini berdampak pada masa giling berkepanjangan dan

banyaknya tanaman tebu masak lambat ditebang dan diolah pada masak awal sehingga rendemen menjadi rendah. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan bibit tebu dari varietas yang memiliki pertumbuhan terbaik/menggunakan varietas unggul.

Peningkatan produktivitas tebu yaitu dengan menyediakan bahan tanam (bibit) yang berkualitas. Bibit memiliki peran penting dalam produksi gula, bibit tebu memiliki tingkat pertumbuhan baik, tahan terhadap serangan hama dan penyakit serta memiliki rendemen gula yang tinggi. Dalam pembibitan dilakukan dengan 2 cara yaitu kultur jaringan dan stek mata tunas. Pembibitan dengan stek merupakan pembibitan tanaman yang mudah dilakukan dibandingkan dengan kultur jaringan. Untuk itu maka dilakukan pembibitan stek dengan menggunakan bibit dengan satu mata tunas atau sering disebut bibit bud chip.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “ Pertumbuhan Vegetatif Bibit beberapa Varietas Unggul Tanaman Tebu di PG. Kerebet Baru Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana pertumbuhan vegetatif bibit Varietas BM 96-03 dan PS 881 di PG.Kerebet Baru Malang ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan vegetatif bibit varietas BM 96-03 dan PS 881 di PG.Kerebet Baru Malang.

1.4 Manfaat

Dalam suatu kegiatan ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pelaksana sendiri maupun bagi orang lain (masyarakat). Dalam kegiatan ini manfaat yang diharapkan adalah:

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang pertumbuhan vegetatif bibit beberapa varietas unggul tanaman tebu di PG. Kribet Baru Malang

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi tentang karakteristik pertumbuhan vegetatif bibit beberapa varietas unggul di PG. Kribet Baru Malang.